

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN
TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT
KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

OLEH

RITA MAYANTI
1805906010038



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2023**

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN
TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT
KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH

**RITA MAYANTI
1805906010038**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2023**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH, ACEH BARAT**

Website : www.utu.ac.id Email : fekon_utu@yahoo.ac.id Kode Pos : 23615

Meulaboh, 16 Juni 2023

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Rita Mayanti
NIM : 1805906010038
Dengan judul : Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Daya Beli
Masyarakat Kabupaten Simeulue

Yang diajukan untuk memenuhi sebagai dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan :
Pembimbing

Okta Rabiana Risma, S.E., M. Si
NIP. 199310102019032030

Mengetahui :

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NIP. 19741105202121002



Dr. Hamdi Harmen, S.E., MM
NIP. 196911082002121001

Tanggal Lulus : 16 Juni 2023



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH, ACEH BARAT**

Website : www.utu.ac.id Email : fekon_utu@yahoo.ac.id Kode Pos : 23615

Meulaboh, 16 Juni 2023

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah menyetujui skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : Rita Mayanti
NIM : 1805906010038
Dengan judul : Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Daya Beli Masyarakat Kabupaten Simeulue

Yang telah dipertahankan didepan komisi ujian pada 16 Juni 2023

Menyetujui :

Komisi Ujian		Tanda Tangan
1. Ketua	: Okta Rabiana Risma, S.E., M. Si	
2. Anggota	: Yeni Ertika, S.E., M.Si	
3. Anggota	: Leli Putri Ansari, S.E., M.Si	

Mengetahui :

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NIP. 19741105202121002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rita Mayanti
NIM : 1805906010038

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapatkan reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi ini terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Meulaboh, 16 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Rita Mayanti
Rita Mayanti

1805906010038

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji serta syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas kelimpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul “*Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Daya Beli Masyarakat Kabupaten Simeulue*”. Ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat skripsi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada dosen pembimbing ibu Okta Rabiana Risma, S.E., M.Si serta pihak lain yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini. Semoga bantuan, kebaikan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini mendapat balasan yang tiada terkira dari Allah SWT.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya, terutama sekali di tunjukan kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Ishak Hasan, M.Si, selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
2. Bapak Dr. Hamdi Harmen, S.E., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
3. Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Dr. Saiful Badli, S.E., M.Si selaku Kekretaris Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
5. Ibu Okta Rabiana Risma, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing penelitian saya yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan,

dorongan, dan masukan-masukan, saran, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta tidak bosan-bosannya kepada penulis dalam menyelesaikan ini.

6. Ibu/ Bapak Dosen yang telah mendidik kami dari awal hingga akhir perkuliahan ini.
7. Ayahanda M. Adin dan ibunda Wirniati yang tercinta, yang telah banyak memberikan do'a, semangat, kasih sayang dorongan moral, serta semua yang telah ayahanda dan ibunda korbakan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga tingkat perguruan Tinggi.
8. Sahabat seperjuangan yang telah banyak membantu dari awal hingga akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dan keterbatasan penulis sendiri dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, penulis sangat berharap kritikan dan saran yang baik agar skripsi ini dapat selesai dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, atas segala bimbingan, masukan dan arahan yang telah diberikan penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan Amiin.

Meulaboh, 16 Juni 2023
Penulis

Rita Mayanti

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah menjadikanku sebagai manusia yang senang tiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi suatu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita ku. Shalawat beserta salam kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi sumber inspirasiku untuk menjadi lebih baik lagi.

*Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk ayahanda (**M. Adin**) dan ibunda (**Wirniati**) tercinta. Yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayangnnya serta pengorbanan yang tidak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani rintangan*

*Ku persembahkan ucapan terimakasih ku kepada kakak (**Sri Dayani**) tercinta. Terimakasih telah membantu, mensurport serta selalu memberikan nasehat yang baik sehingga aku menjadi lebih berani dan percaya diri.*

*Terikasih kepada adik-adik ku (**Ifar Amin**) yang sejauh ini sangat membantuku dan mendukungku dalam bidang apapun. kemudian untuk adik ku (**Afika Yani**) dan adik ku (**Arifal Amin**) terimakasih karena selalu mensupport dan mendoakan kakak.*

*Ku persembahkan ucapan terimakasih untuk orang terkasih Abang **Aldi Fanda** atas dukungan, perhatian, kebaikan serta waktu yang telah kau luangkan untukku.*

*Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan **Nofelina, Fika, Wirwil, Eva, Muli dan Rahmat** yang selalu siap siaga menyedia pundaknya ketika sedih, selalu mendo'akan dan selalu memberikan suport serta nasehat agar saya selalu kuat dan sabar dalam menyusun karya ilmiah ini.*

Terimakasih untuk semua yang telah kalian berikan, semoga dengan selesainya karya ini dapat menjadi awal dari segala kesuksesan saya di masa depan.

ABSTRAK

Daya beli merupakan komponen ketiga dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang pengukurannya dilakukan dengan menghitung besarnya pengeluaran (konsumsi) perkapita masyarakat. Daya beli masyarakat dapat diartikan sebagai kemampuan masyarakat sebagai konsumen untuk membeli barang atau jasa yang di butuhkan. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap daya beli masyarakat di Kabupaten Simeulue. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan sampel penelitian adalah data sekunder berupa data pengangguran dan data daya beli masyarakat di yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Simeulue. Berdasarkan hasil uji t dinyatakan variabel pengangguran memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel daya beli masyarakat di Kabupaten Simeulue. Jumlah pengangguran di Kabupaten Simeulue mempunyai pengaruh sebesar 45% terhadap daya beli masyarakatnya dan dari hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi pelanggaran asumsi klasik terhadap variabel yang telah diteliti.

Kata Kunci : Daya Beli Masyarakat, Hasil Regresi, Pengangguran.

ABSTRACT

Purchasing power is the third component of the Human Development Index (IPM), which is measured by calculating the amount of spending (consumption) per capita of society. People's purchasing power can be interpreted as the ability of people as consumers to buy the goods or services they need. Unemployment is a situation where a person belonging to the labor force wants to get a job but has not been able to get one. This study aims to analyze the effect of the unemployment rate on people's purchasing power in, Simeulue Regency. The research method used in this study is quantitative and the research sample is secondary data in the form of unemployment data and data on people's purchasing power in obtained from the Simeulue Central Bureau of Statistics (BPS). Based on the results of the t test, it was stated that the unemployment variable had a partial and significant influence on the purchasing power variable of the people in the sub-district. The number of unemployed the Simeulue Central District has a 45% influence on the purchasing power of the people and the results of the classical assumption test show that there is no indication of a violation of the classical assumptions on the variables that have been studied.

Keywords: *Public Purchasing Power, Regression Results, Unemployment.*

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat Praktis.....	7
1.4.2. Manfaat Teoritis	7
1.5. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Daya Beli	9
2.1.1 Definisi Daya Beli	9
2.2. Pengangguran	14
2.2.1. Definisi Pengangguran	14

2.2.2. Dampak Pengangguran.....	21
2.2.3. Beberapa Tujuan Pemerintah Mengatasi Pengangguran	23
2.3. Hubungan Pengangguran dengan Daya Beli.....	26
2.4. Penelitian Terdahulu.....	27
2.5. Kerangka Pemikiran	32
2.6. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	33
3.2. Data Penelitian.....	33
3.2.1. Jenis dan Sumber Data	33
3.2.1. Teknik Pengumpulan Data	33
3.3. Model Analisa Data.....	33
3.3.1. Uji Asumsi Klasik	36
3.4. Pengujian Hipotesis	36
3.5. Definisi Operasional Variabel	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1. Analisis Data	39
4.1.1. Koefisien Korelasi	39
4.1.2. Koefisien Determinasi	40
4.1.3. Analisis Regresi Linier Sederhana	40
4.1.4. Uji t (Parsial)	41
4.1.5. Uji Asumsi Klasik	43
4.2. Pembahasan	46

BAB V PENUTUP.....	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Pengeluaran Perkapita (Juta Rupiah) dan Pertumbuhannya di Kabupaten Simeulue Tahun 2017-2021	5
Tabel 1. 2 Jumlah Pengangguran di Kabupaten Simeulue Tahun 2017-2021	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4. 1 Hasil Pengukuran Koefisien Korelasi	39
Tabel 4. 2 Hasil Pengukuran Koefisien Determinasi	40
Tabel 4. 4 Hasil Pengukuran Regresi Linier Sederhana	41
Tabel 4. 3 Hasil Pengukuran Hipotesis t	42
Tabel 4. 5 Hasil Pengukuran Autokorelasi	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4. 1 Grafik Hasil Uji Nomalitas	43
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Data Penelitian.....	54
Lampiran 2. Hasil Pengukuran SPSS.23.....	56
Lampiran 3. Tabel t_{tabel}	59
Lampiran 4. Tabel Autokorelasi	60
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	61
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Skripsi	62
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari BPS Simeulue	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara di Asia bahkan dunia yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar, terbesar ke empat setelah China, India, Amerika Serikat, Indonesia sendiri memiliki penduduk lebih dari 270 juta jiwa saat ini. Pertumbuhan penduduk dapat dipandang sebagai faktor pendukung pembangunan sebab penambahan penduduk berarti juga penambahan tenaga kerja yang dapat meningkatkan produksi dan memperluas pasar. Sedangkan di satu pihak pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor penghambat (Sukirno, 2011). Tumbuh tidaknya suatu Negara salah satu ditentukan oleh tenaga kerja, namun minimnya lapangan kerja masih menjadi masalah yang sampai saat ini belum teratasi. Tingkat pengangguran sebesar 4,68 persen masih merupakan pengangguran alamiah. Tingkat pengangguran alamiah adalah suatu pengangguran yang alamiah dan tak mungkin dihilangkan. Tingkat pengangguran alamiah ini sekitar 5 – 6 persen itu berarti bahwa perekonomian dalam kondisi pengangguran tenaga kerja penuh (*full employment*).

Pembangunan adalah suatu proses perubahan menuju kearah yang lebih baik dan terus menerus untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan harus diarahkan sedemikian rupa sehingga setiap tahap semakin mendekati tujuan. Pembangunan harus

dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek (Simatupang et. al, 2013).

Pengangguran merupakan isu penting dalam pengangguran ekonomi di Indonesia, dan beberapa indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran diantaranya adalah tingkat inflasi yang terjadi, besaran tingkat upah yang berlaku, tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan sumber daya manusia. Dengan semakin tinggi tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan penduduk akan berpengaruh pada tingkat pengangguran yang tinggi. Sedangkan semakin tinggi tingkat upah dan tingkat pendidikan akan berpengaruh pada tingkat pengangguran yang rendah.

Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang sedikit atau hampir tidak ada akibat terjadinya pengangguran berdampak kepada rendahnya kesejahteraan dan daya beli penganggur tersebut. Laju inflasi yang tinggi mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap jasa bank dan mendorong masyarakat untuk menyimpan uangnya dalam bentuk barang-barang non produktif, seperti emas dan tanah. Laju inflasi yang tinggi mengakibatkan nilai riil upah merosot sehingga sangat merugikan masyarakat dalam hal pendapatan atau gaji.

Masalah penyediaan kesempatan kerja juga dihadapi oleh pemerintah aceh. Pertumbuhan penduduk Aceh tahun 2007-2013 sekitar 1,92 persen pertahun, pertumbuhan angkatan kerja sekitar 2,39 persen pertahun dan pertumbuhan kesempatan kerja 2,31 pertahun. Pertumbuhan angkatan kerja yang lebih tinggi

dibandingkan dengan pertumbuhan kesempatan kerja mengakibatkan pengangguran. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT memberikan indikasi besarnya angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran. Hasil sakernas (Survei Angkatan Kerja Nasional) menunjukkan bahwa TPT Provinsi Aceh berfluktuasi dari 7,43 persen sampai dengan 10,3 persen dengan rata-rata 9 persen setiap tahunnya. Pada tahun 2007 sampai dengan 2011, TPT mengalami penurunan dari 9,8 persen menjadi 7,4 persen, namun pada tahun 2012 dan 2013 mengalami kenaikan dan mencapai 10,3 persen pada tahun 2013. TPT Aceh berada di atas TPT nasional dan pada tahun 2013 jauh melebihi TPT nasional yang berada pada 6,25 persen. (BPS, 2013)

Peningkatan angkatan kerja baru yang lebih besar dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia yang terus menunjukkan jurang (*gap*) yang terus membesar. kondisi tersebut semakin membesar setelah krisis ekonomi. Dengan adanya krisis ekonomi tidak saja jurang antara peningkatan angkatan kerja baru dengan penyediaan lapangan kerja yang rendah terus makin dalam, tetapi juga terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun ketahun terus semakin tinggi. Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan potensi nasional dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Para penganggur tidak mempunyai sumber penghasilan untuk memenuhi baik kebutuhan hidupnya maupun kebutuhan keluarganya.

Masalah daya beli sangat dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat seperti yang di ungkapkan oleh Hanggara dalam bukunya menjelaskan bahwa pendapatan

adalah perubahan total aset sebagai akibat dari kegiatan usaha secara bruto. Dalam suatu periode yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa disebut pendapatan (Hanggara, 2019). Pendapatan bisa juga dikatakan sebagai hasil yang diperoleh dari melakukan suatu kegiatan ataupun usaha. Kegiatan yang dimaksud suatu proses terjadinya usaha atau perdagangan yang menghasilkan. Pendapatan adalah hasil dari penjualan atau jasa dalam periode waktu tertentu. Pendapatan bisa juga digambarkan dengan penghasilan dengan kata lain keuntungan atau laba. Semakin besar keuntungan/laba yang di dapat maka tingkat kemampuan pedagang untuk membiayai kegiatan usaha penjualan semakin baik.

Laju pertumbuhan ekonomi Simeulue ini disebabkan tingginya sumbangan berbagai sektor dan sub sektor untuk peningkatan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Simeulue. Salah satu sektor yang memberikan sumbangan terbesar untuk pertumbuhan ekonomi Simeulue adalah sektor daya beli yang sangat berpengaruh terhadap pengangguran.

Daya beli masyarakat yang menjadi salah satu tolak ukur masyarakat yang dinilai dari Indeks Pembangunan Manusia khususnya daerah di Kabupaten Simeulue dapat dilihat dari tingkat pengeluaran perkapita penduduk dari tahun ke tahun. Pengeluaran perkapita masyarakat Simeulue pada tahun 2012-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Pengeluaran Perkapita (Juta Rupiah) dan Pertumbuhannya
di Kabupaten Simeulue Tahun 2017-2021

No	Tahun	Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita (Rp)
1	2017	6.677,000
2	2018	6.824,000
3	2019	7.210,000
4	2020	7.085,000
5	2021	7.148,000

Sumber : Badan Pusat Statistik Simeulue (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1. Pengeluaran per kapita penduduk Simeulue Tahun 2017-2021. Tingkat pengeluaran per kapita paling tinggi pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp7.210,000, kemudian pengeluaran per kapita paling rendah pada tahun 2017 Rp6.677,000, Salah satu faktor yang menyebabkan tumbuh negatif tingkat pengeluaran perkapita pada di Kabupaten tersebut adalah kondisi perekonomian yang melemah seiring dengan wabah covid-19.

Daya beli masyarakat sangat dekat hubungannya dengan tingkat pendapatan masyarakat. Apabila tingkat pendapatan masyarakat tinggi maka akan berpengaruh pada kemampuan daya beli masyarakat. Pendapatan masyarakat erat hubungannya dengan pekerjaan yang dilakukan. Keadaan tidak bekerja akan menyebabkan ketiadaan pendapatan yang akhirnya akan berdampak pada daya beli masyarakat. Negara berkembang sering kali dihadapkan dengan besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk. Sempitnya lapangan pekerjaan disebabkan oleh modal untuk berinvestasi.

kondisi pengangguran di Kabupaten Simeulue selama lima tahun terakhir pertumbuhannya cukup meningkat dan jumlah pengangguran dari tahun ketahun

menurun dan meningkat. Hal ini dikarenakan pembangunan di Kabupaten simeulue sudah banyak dan sudah ada peluang untuk berkerja. Berikut ini adalah tabel jumlah pengangguran di Kabupaten Simeulue berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Simeulue dalam kurun waktuk 2017-2021.

Tabel 1. 2
Jumlah Pengangguran di Kabupaten Simeulue Tahun 2017-2021

No	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
1	2017	3.12
2	2018	4.95
3	2019	5.82
4	2020	5.47
5	2021	5.71

Sumber : Badan Pusat Statistik Simeulue (2022)

Berdasarkan Tabel 1.2 bahwa Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Simeulue pada tahun 2017-2021. Tingkat pengangguran di kabupaten simeulue paling tinggi pada tahun 2019 mencapai 5.82% jiwa, kemudian pengangguran paling rendah di tahun 2017 mencapai 3.12% jiwa. Hal ini disebabkan kurangnya peluang pekerjaan dan lapangan pekerjaan di Kabupaten Simeulue. Dalam hal ini di perlukan kebijakan pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran.

Pratiwi (2015) menjelaskan pengertian pendapatan yang diartikan dengan konsumsi yang di dapat oleh seseorang dengan nilai maksimum dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain pendapatan hasil keseluruhan yang didapat dalamsuatu periode di tambah dengan harta kekayaan di awal periode.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Daya Beli Masyarakat Kabupaten Simeulue”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap daya beli masyarakat di Kabupaten Simeulue?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap daya beli masyarakat di Kabupaten Simeulue.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi sebagai upaya untuk mendukung serta mengurangi pengangguran dengan mengoptimalkan daya beli masyarakat dengan mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap daya beli masyarakat di Kabupaten Simeulue.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang dapat diberikan secara teoritis terkait penelitian ini adalah :

- a. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar sebagai salah satu bahan masukan atau informasi guna menambah bahan perpustakaan yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
- b. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian khususnya pengaruh tingkat pengangguran terhadap daya beli masyarakat di Kabupaten Simeulue.

- c. Bagi pihak lain diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk dipelajari dibangku perkuliahan, dan dapat membandingkan antara teori dengan praktek yang sesungguhnya di lapangan

1.5. Sistematika Pembahasan

Bagian pertama berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan. Bab ini merupakan bab yang berisi latar belakang mengenai permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan judul yang dipilih. Yaitu Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Daya Beli Masyarakat di Kabupaten Simeulue.

Bagian kedua tinjauan pustaka merupakan Bab yang tersusun atas teori umum yang merupakan dasar-dasar pemikiran yang akan penulis gunakan dalam menjawab permasalahan pada penulisan ini yaitu pengaruh tingkat pengangguran terhadap daya beli masyarakat di Kabupaten Simeulue.

Bagian ketiga berisi tentang metode penelitian merupakan bab yang berisi tentang populasi dan sampel penelitian, data penelitian, variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bagian keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan bab berisi gambaran umum lokasi penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bagian kelima berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan membantu mengurangi pengangguran terhadap daya beli masyarakat di Kabupaten Simeulue.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Daya Beli

2.1.1 Definisi Daya Beli

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan daya beli merupakan kemampuan masyarakat untuk membelanjakan uangnya dalam bentuk barang atau jasa. Pawengan dalam Yuniati dan Amini (2020) menjelaskan bahwa daya beli merupakan kemampuan dari masyarakat sebagai seorang konsumen dalam kegiatannya membeli barang maupun jasa yang dibutuhkannya. Daya beli masyarakat ditandai dengan meningkat atau menurun, dimana dikatakan meningkat apabila daya beli masyarakat lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya, sedangkan menurun apabila daya beli masyarakat periode sebelumnya lebih tinggi.

Daya beli adalah kemampuan seseorang, keluarga atau masyarakat untuk memperoleh barang/jasa guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Daya beli pernyataan maksud konsumen untuk membeli suatu produk atau berperilaku menurut cara tertentu. Keputusan masyarakat suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Daya beli konsumen adalah evaluasi purna beli atau hasil evaluasi setelah membandingkan apa yang dirasakan dengan harapannya. Daya beli digambarkan sebagai suatu situasi seseorang sebelum melakukan suatu tindakan, yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan

tertentu. Daya beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian. Terdapat perbedaan antara pembelian aktual yang benar-benar dilakukan konsumen dengan daya beli.

Daya beli menurut Putong adalah kemampuan konsumen membeli banyaknya jumlah barang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu. Daya beli Menurut Rahardja ialah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu.

Menurut Pawengan (2016) daya beli masyarakat adalah kemampuan masyarakat sebagai konsumen untuk membeli barang atau jasa yang di butuhkan. Daya beli masyarakat ini ditandai dengan meningkat ataupun menurun, dimana daya beli masyarakat jika lebih tinggi disbanding periode lalu sedangkan daya beli menurun ditandai dengan lebih tingginya kemampuan beli masyarakat dari pada periode sebelumnya. Keterkaitan antara meningkat dan menurunnya daya beli dapat dilihat dari banyaknya permintaan masyarakat terhadap produk tertentu karena pengaruh harga dan pendapatan.

Sukirno (2011) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga baik secara unit kecil atau keseluruhan ekonominya. Yang terpenting adalah pendapatan rumah tangganya, dimana terdapat pengaruh pengeluaran konsumsi bila terjadi kenaikan pendapatan. Biasanya pertambahan pendapatan adalah lebih tinggi dari pada pertambahan konsumsi.

Selanjutnya Sukirno (2011) juga mengatakan bahwa kalau pendapatan tidak mengalami perubahan maka kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil menjadi semakin sedikit. Dengan kata lain, kemampuan pendapatan yang diterima untuk membeli barang-barang menjadi lebih kecil dari sebelumnya. Maka kenaikan harga menyebabkan konsumen mengurangi jumlah berbagai barang yang dibelinya, termasuk barang yang mengalami kenaikan harga.

Di bawah ini terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan, karena pengaruhnya kuat terhadap daya beli, yaitu:

1. Tingkat inflasi.

Tingkat inflasi dengan daya beli memiliki keterkaitan yang sangat erat sekali, karena kenaikan daya beli mesti dikomparasi dengan tingkat inflasi yang terjadi. Bila kondisi inflasi stabil (tetap), sementara daya beli meningkat, berarti kenaikan daya beli tersebut mencerminkan kenaikan yang sesungguhnya (*riil*). Artinya kenaikan yang terjadi bukan semata karena faktor kenaikan harga, tetapi diduga itu karena kenaikan produktifitas atau kenaikan upah.

2. Nilai tambah

Nilai tambah (*added value*) nasional atau regional adalah sama dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kenaikan PDRB mencerminkan : naiknya laju pertumbuhan ekonomi, tingkat pemanfaatan sumber daya lokal, dan naiknya daya beli masyarakat (bila distribusi pendapatan relatif merata).

3. Tabungan dan investasi

Tabungan dan investasi adalah dua besaran makro strategis yang memiliki peran sangat penting dalam pembangunan (pertumbuhan ekonomi). Pembentukan modal fisik (*physical capital formation*) bermula dari aliran tabungan yang dilakukan oleh masyarakat pada lembaga keuangan. Lembaga keuangan sesuai fungsinya (*intermediasi*) menyalurkan dana tersebut karena adanya permintaan investasi dari para pelaku usaha (*businessman*). Semakin banyak dana pihak ketiga (dana masyarakat) yang tersalur menjadi investasi, semakin bergairah dunia usaha, dengan catatan biaya modal (*cost of borrowing capital*) yang harus dibayar lebih rendah dari pada penerimaan yang diperoleh dunia usaha. Bergairahnya dunia usaha adalah gambaran nyata dari semakin meluasnya kesempatan kerja yang mungkin tercipta, sehingga pada gilirannya akan mendorong daya beli masyarakat.

4. Pengeluaran konsumsi.

Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan komponen permintaan agregat. Semakin tinggi tingkat konsumsi masyarakat, semakin besar output ekonomi yang harus diciptakan, semakin besar pula sumberdaya ekonomi (factor produksi) yang harus digunakan. Artinya, tenaga kerja yang dibutuhkan akan banyak (*derived demand*) sebagai konsekuensi dari meningkatnya permintaan output. Dampak akhirnya adalah terdorongnya daya beli masyarakat, karena sumberdaya manusia banyak dimanfaatkan dalam proses produksi (dalam penciptaan output nasional).

5. Pembentukan modal manusia (*human capital formation*).

Pembentukan modal manusia, seperti dijelaskan sebelumnya, akan berpengaruh terhadap proses penciptaan lapangan kerja. Artinya keahlian yang dimiliki seseorang paling tidak akan menolong dirinya sendiri dalam penciptaan lapangan kerja. Hal ini dengan sendirinya akan terjadi sebagai akibat dari proses akumulasi ilmu pengetahuan dan keahlian tenaga kerja yang menuntut implementasi kongkrit di lapangan. Bila ini terjadi, maka secara otomatis akan berpengaruh terhadap perbaikan daya beli tenaga kerja.

6. Pertumbuhan sektor

Nilai tambah total (PDB) dipengaruhi oleh dinamika yang terjadi secara sektoral (pertumbuhan sektor-sektor dalam perekonomian). Secara total nilai tambah mungkin saja meningkat, namun secara sektoral sering didapat adanya pertumbuhan sektor yang melambat, tetap, atau mungkin saja menurun. Sehingga, dalam hubungan ini, secara rinci perlu analisis pertumbuhan ekonomi yang menyentuh jauh kedalam sampai pada pertumbuhan sektor-sektor, sedemikian sehingga bisa dilakukan identifikasi lebih jauh untuk kepentingan pengembangan pembangunan kedepan : sektor-sektor mana yang perlu dipacu, diwaspadai, dipertahankan dan dikembangkan. Seimbangya pertumbuhan ekonomi sektoral, dengan sendirinya akan membawa dampak semakin meratanya daya beli masing-masing sector (Sukirno, 2011).

2.2. Pengangguran

2.2.1. Definisi Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu kondisi dimana seseorang/ individu tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang termasuk kedalam kategori pekerjaan ialah seseorang yang telah memiliki pekerjaan kurang lebih selama satu minggu dan telah mendapatkan upah atau gaji dari pekerjaan tersebut (Umar et al., 2019) pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

Menurut Sukirno (2011), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud untuk mencari keuntungan. Keuntungan tersebut hanya akan diperoleh apabila para pengusaha dapat menjual barang yang mereka produksikan. Semakin besar permintaan, semakin besar pula barang dan jasa yang akan mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat diantara tingkat pendapatan nasional yang dicapai (GDP) dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan, semakin tinggi pendapatan nasional (GDP), semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian.

Menurut Kasim, Engka dan Siwu (2021) pengangguran merupakan seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan (2018), menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin tidak baik bagi pengentasan kemiskinan karena pendapatan masyarakat akan menjadi rendah sehingga menambah jumlah masyarakat miskin.

Pengangguran yaitu seseorang yang tidak bekerja sama sekali dan angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan atau seseorang yang belum mendapatkan pekerjaan sesuai yang diinginkannya. Pengangguran yang tinggi dapat berdampak pada perekonomian suatu Negara karena banyaknya orang yang menganggur sehingga bisa berdampak pada kemiskinan sehingga bisa mengurangi daya beli masyarakat dikarenakan tidak mendapatkan pendapatan. Tingginya angka pengangguran menunjukkan bahwa rendahnya penghasilan masyarakat. Karena pendapatan yang rendah, masyarakat akan kesulitan mengakses barang dan jasa, yang akan berujung pada penurunan kesejahteraan. Meningkatnya pengangguran akan menghambat pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya akan meningkatkan angka kemiskinan (Yusuf et al, 2019).

Berdasarkan penyebabnya pengangguran dapat dibagi menjadi empat kelompok (Sukirno, 2011) :

a. Pengangguran Normal atau Friksional

Apabila dalam suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah dipandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut dinamakan pengangguran normal atau pengangguran friksional. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh. Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja, akibatnya pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi. Hal ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai dengan keahliannya. Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai penganggur. Penganggur inilah yang digolongkan sebagai pengangguran normal.

b. Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan tidak mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerjaan baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya. Misalnya, di Negara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas. Kemunduran ini menimbulkan efek kepada perusahaan-

perusahaan lain yang berhubungan, yang juga akan mengalami kemerosotan dalam permintaan terhadap produksinya. Kemerosotan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi perja atau menutup perusahaannya, sehingga pengangguran akan bertambah. Pengangguran dengan wujud tersebut dinamakan pengangguran siklikat.

c. Pengangguran Struktural

Tidak semua industry dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut: wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi industry itu sangat menurun oleh arena persaingan yang lebih serius dari Negara-negara lain. Kemerosotan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industry tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran yang wujud digolongkan sebagai pengangguran structural. Dinamakan demikian karena disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

d. Pengangguran teknologi

Pengagguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Racun lalang dan rumput, misalnya, telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong

rumput, membersihkan kawasan, dan memungut hasil. Sedangkan di pabrik-pabrik, ada kalanya robot telah menggantikan kerja-kerja manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologilainnya dinamakan pengangguran teknologi.

Berdasarkan ciri-cirinya, pengangguran dibagi ke dalam empat kelompok (Sukirno, 2008) :

a. Pengangguran terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini didalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri.

b. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud disektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada banyak faktor, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif guru atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai. Di banyak negara berkembang sering kali

didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan efesiennya. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contoh-contohnya ialah pelayanan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

c. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para petani tidak dapat mengerjakan tanahnya. Disamping itu pada umumnya para petani tidak begitu aktif diantara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabilah dalam masa tersebut para penyadap karet, nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

d. Setengah Menganggur

Negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Disamping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu atau dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan

sebagai setengah menganggur (*underemployed*). Dan jenis penganggurannya dinamakan *underemployment*.

Pengangguran akan muncul dalam satu perekonomian disebabkan oleh tiga hal diantaranya :

a. Proses Mencari Kerja

Pada proses ini menyediakan penjelasan teoritis yang penting bagi tingkat pengangguran. Munculnya angkatan kerja baru akan menimbulkan persaingan yang ketat pada proses mencari kerja. Dalam proses ini terdapat hambatan dalam mencari kerja yaitu disebabkan karena adanya para pekerja yang ingin pindah ke pekerjaan lain, tidak sempurna informasi yang diterima pencari kerja mengenai lapangan kerja yang tersedia, serta informasi yang tidak sempurna pada besarnya tingkat upah yang mereka terima, dan sebagainya.

b. Kekakuan Upah

Besarnya pengangguran yang terjadi dipengaruhi juga oleh tingkat upah yang tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja. Penurunan pada proses produksi dalam perekonomian akan mengakibatkan pergeseran atau penurunan pada permintaan tenaga kerja. Akibatnya, akan terjadi penurunan besarnya upah yang ditetapkan. Dengan adanya kekakuan upah, dalam jangka pendek, tingkat upah akan mengalami kenaikan pada tingkat upah semula. Hal ini akan menimbulkan kelebihan penawaran (*excess supply*) pada tenaga kerja sebagai inflasi dari adanya tingkat pengangguran akibat kekakuan upah yang terjadi.

c. Efisiensi Upah

Besarnya pengangguran juga dipengaruhi oleh efisiensi pada teori pengupahan. Efisiensi yang terjadi pada fungsi tingkat upah tersebut terjadi karena semakin tinggi perusahaan membayar upah maka akan semakin keras usaha para pekerja untuk bekerja (walaupun akan muncul juga kondisi dimana terjadi *dimishing rate*). Hal ini justru akan memberikan konsekuensi yang buruk jika perusahaan memilih membayar lebih pada tenaga kerja yang memiliki efisiensi lebih tinggi maka akan terjadi pengangguran terpaksa akibat dan persaingan yang ketat dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

2.2.2. Dampak Pengangguran

Pengangguran yang terjadi di dalam suatu perekonomian dapat memiliki dampak atau akibat buruk, baik terhadap perekonomian maupun individu dan masyarakat (Suparman, 2022) menyatakan beberapa dampak pengangguran diantaranya.

1. Dampak pengangguran terhadap perekonomian

Tingkat pengangguran yang relatif tingkat tidak memungkinkan masyarakat mencapai tujuan tersebut. Hal ini dapat dengan jelas dilihat dari memperhatikan berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang timbul akibat dari masalah pengangguran bagi perekonomian diantaranya:

- a. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahterannya yang mungkin bisa dicapainya. Pengangguran menyebabkan pendapatan nasional yang sebenarnya (actual output) dicapai adalah lebih rendah dari pendapatan nasional potensial (potencial

output). Keadaan ini berarti tingkat kemakmuran masyarakat yang dicapai adalah lebih rendah dari tingkat yang mungkin dicapainya.

- b. Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak (tax revenue) pemerintah berkurang. Pengangguran yang diakibatkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang rendah, pada gilirannya akan menyebabkan pendapatan yang diperoleh pemerintah akan menjadi semakin sedikit.
- c. Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sector swasta. Pertama, pengangguran tenaga kerja biasanya akan diikuti pula dengan kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Keadaan ini jelas tidak akan mendorong perusahaan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang. Kedua, pengangguran yang diakibatkan kelesuan kegiatan perusahaan menyebabkan keuntungan berkurang. Keuntungan yang rendah mengurangi keinginan perusahaan untuk melakukan investasi.

2. Dampak pengangguran terhadap individu dan masyarakat

Sukirno (2011) menyatakan bahwa selain membawa akibat buruk terhadap perekonomian secara keseluruhan, pengangguran yang terjadi juga akan membawa beberapa akibat buruk terhadap individu dan masyarakat, sebagai berikut:

- a. Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan. Di Negara-negara maju, para penganggur memperoleh tunjangan (bantuan keuangan) dari badan asuransi pengangguran dan oleh sebab itu mereka masih mempunyai pendapatan untuk membiayai kehidupannya dan keluarganya. Mereka tidak perlu bergantung kepada

tabungan mereka atau bantuan orang lain. Di negara-negara berkembang tidak terdapat program asuransi pengangguran, dan sebaliknya kehidupan penganggur harus dibiayai oleh tabungan masa lalu atau pinjaman/bantuan keluarga dan teman-teman. Keadaan ini potensial bisa mengakibatkan pertengkaran dan kehidupan keluarga yang tidak harmonis.

- b. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan. Keterampilan dalam mengerjakan sesuatu pekerja hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek. Pengangguran dalam kurun waktu yang lama akan menyebabkan tingkat keterampilan pekerja semakin merosot
- c. Pengangguran dapat pula menimbulkan ketidak stabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat kepada pemerintah yang berkuasa. Golongan yang berkuasa akan semakin tidak populer di mata masyarakat, dan berbagai tuntutan dan kritik akan dilontarkan kepada pemerintah dan adakalanya hal itu disertai pula dengan tindakan demonstrasi dan huru-hara. Kegiatan-kegiatan kriminal seperti pencurian dan perampokan dan lain sebagainya akan semakin tinggi dan meresahkan masyarakat.

2.2.3. Beberapa Tujuan Pemerintah Mengatasi Pengangguran

Pengangguran telah menyebabkan efek-efek buruk terhadap perekonomian, untuk menghindari efek-efek buruk tersebut pemerintah perlu secara terus-menerus berusaha mengatasi masalah pengangguran tersebut. Berikut ini beberapa hal yang menjadi kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah

pengangguran. Tujuan bersifat ekonomi didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang bersifat ekonomi (Sukirno, 2011). Ada tiga pertimbangan utama yaitu;

1. Menyediakan Lowongan Pekerjaan

Kebijakan pemerintah dalam hal ini, karena pemerintah harus berusaha mengatasi masalah pengangguran secara terus-menerus. Hal ini merupakan usaha dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jangka panjangnya, usaha mengatasi pengangguran diperlukan Karena jumlah penduduk yang selalu bertambah akan menyebabkan penambahan tenaga kerja yang terus-menerus pula. Maka, untuk menghindari masalah pengangguran yang semakin serius, tambahan lowongan pekerjaan yang cukup perlu untuk disediakan dari tahun ke tahun.

2. Meningkatkan Taraf Kemakmuran Masyarakat

Kenaikan kesempatan kerja dan pengurangan pengangguran sangat berhubungan dengan pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat. Kenaikan kesempatan kerja menambah produksi nasional dan pendapatan nasional. Perkembangan ini selanjutnya akan menambah kemakmuran masyarakat. Ukuran kasar dari kemakmuran masyarakat adalah pendapatan perkapita yang diperoleh dengan cara membagikan pendapatan nasional dengan jumlah penduduk.

Kesempatankerja yang semakin meningkat dan pengangguran yang semakin berkurang bukan saja menambah pendapatan nasional namun juga mendapatkan pendapatan perkapita. Melalui perubahan ini kemakmuranmasyarakat akan meningkat.

3. Memperbaiki Pembagian Pendapatan

Pengangguran yang semakin tinggi menimbulkan efek buruk pada pemerataan pembagian pendapatan. Pekerja yang menganggur tidak memperoleh pendapatan. Maka semakin besar pengangguran, semakin banyak golongan tenaga kerja yang tidak mempunyai pendapatan. Seterusnya pengangguran yang terlalu besar cenderung untuk mengekalkan atau menurunkan upah golongan berpendapatan rendah. Sebaliknya, pada kesempatan kerja yang tinggi tuntutan kenaikan upah akan semakin mudah diperoleh. Dari kecenderungan ini dapat disimpulkan bahwa usaha menaikkan kesempatan kerja dapat juga digunakan sebagai alat untuk memperbaiki pembagian pendapatan dalam masyarakat.

4. Tujuan Bersifat Sosial dan Politik

Pemerintah dalam kebijakannya dalam mengatasi masalah pengangguran juga berusaha untuk mencapai beberapa tujuan yang bersifat sosial dan politik. Tujuan untuk mengatasi tidak kalah pentingnya dengan tujuan yang bersifat ekonomi. Tanpa kestabilan social dan politik usaha-usaha untuk mengatasi masalah ekonomi tidak dapat dicapai dengan mudah.

5. Meningkatkan Kemakmuran dan Kestabilan Keluarga

Ditinjau dari segi mikro, tujuan ini merupakan hal yang penting. Apabila kebanyakan anggota dalam suatu rumah tangga tidak mempunyai pekerjaan, maka masalah akan timbul. Kemampuan keluarga terbatas untuk melakukan perbelanjaan. Maka secara langsung pengangguran mengurangi taraf kemakmuran keluarga. Seterusnya, pengangguran mengurangi kemampuan keluarga untuk membiayai pendidikan anak-anaknya. Efek psikologi ke atas

rumah tangga seperti merasa rendah diri, kehilangan kepercayaan diri dan perselisihan dalam keluarga merupakan masalah lain yang ditimbulkan oleh pengangguran.

6. Menghindari Masalah Kejahatan

Di satu pihak pengangguran menyebabkan para pekerja kehilangan pendapatan. Akan tetapi di lain pihak, ketiadaan pekerjaan tidak akan mengurangi kebutuhan untuk berbelanja. Segala kebutuhan keluarga mesti dipenuhi setiap harinya. Untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga bila tidak ada tabungan atau pemasukan lain, maka pengangguran akan menggalakkan kegiatan kesejahtraan sebagai jalan keluar yang diambilnya. Terdapat keterkaitan yang erat antara masalah pengangguran dan masalah kriminalitas.

7. Mewujudkan Kestabilan Politik

Kestabilan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang diperlukan untuk menaikkan taraf kemakmuran masyarakat memerlukan kestabilan politik. Tanpa kestabilan politik tidak mungkin suatu Negara dapat mencapai pertumbuhan yang cepat dan terus menerus. Pengangguran merupakan salah satu sumber/ penyebab dari ketidak stabilan politik.

2.3. Hubungan Pengangguran dengan Daya Beli

Bagian ini menjelaskan tentang hubungan antara variabel independen (pengangguran) dengan variabel dependen (daya beli). Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan, pengangguran dapat menyebabkan kehilangan ketrampilan, pengangguran dapat pula menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik, pengangguran telah menyebabkan efek-efek

buruk terhadap perekonomian. Hubungan antara pengangguran dengan daya beli. Pengangguran berpengaruh negatif signifikan secara parsial (individu) terhadap daya beli masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bila seseorang tidak bekerja atau menganggur maka akan berpengaruh pada pendapatannya. Keadaan tidak bekerja atau bekerja namun pendapatannya kecil akan menyebabkan penghasilannya menurun. Penghasilan yang menurun atau pendapatan yang rendah akan berpengaruh pada daya beli masyarakat. Masyarakat akan turun daya belinya karena ketidakmampuannya untuk membeli sesuatu karena tidak memiliki pendapatan atau pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya (Zarkasi, 2014)

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Nurul Latifah (2022)	Saluran Distribusi dan Daya Beli Masyarakat Terhadap Volume Penjualan	Jenis penelitian ini dijelaskan secara kuantitatif metode yang digunakan dalam penelitian ini dokumentasi, wawancara, observasi, kuisisioner.	Hasil peneliti menunjukkan bahwa adanya pengaruh saluran distribusi dalam menumbuhkan volume penjualan UD Indojaya Blitar. Adanya pengaruh daya beli masyarakat dalam menumbuhkan volume penjualan UD Indojaya Blitar
2	Shadiqin Nawara, Ariful Fikri dan Diki Rikardo (2021)	Strastegi Bisnis dalam Menghadapi Daya Beli Masyarakat Yang Rendah Pada Masa Pandemi Covid-19	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, penelitian dilakukan dengan menggunakan data perubahan	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa. Harga sangat mempengaruhi permintaan atau daya beli masyarakat. Jika

			harga jual pada produk data yang diperoleh akan diolah dengan cara matematis melalui regresi linier sederhana menggunakan rumus matematis $Y=a+B(x)$	harga nilai terlalu tinggi, maka permintaan cenderung akan menurun. Dan sebaliknya jika harga dinilai terlalu rendah, maka permintaan akan cenderung akan meningkat
3	Nani Hartati (2020)	Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2010-2016	Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan teknik analisis data berupa angka dan diolah menggunakan IBM SPSS 23 <i>for windows</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi.
4	Farathika Putra Utami (2020)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh	Metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data secara dokumentasi dan studi kepustakaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh
5	Heni Wahyu Widayati, Lorentino Togar Laut dan Rian Destiningsih (2019)	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan model OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017

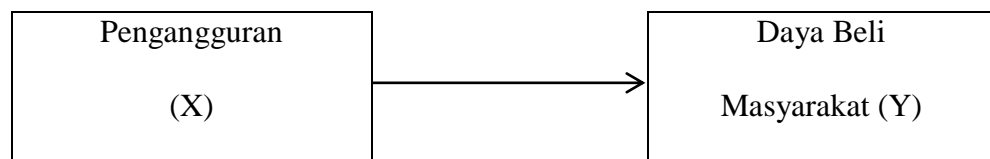
		2017		
6	Yenni Del Rosa, Imbran Agus, dan Mohammad Abdilla (2019)	Pengaruh Inflasi, Kebijakan Moneter dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia.	Objek penelitian berupa data sekunder tentang inflasi, suku bunga, pengangguran dan perekonomian yang diukur dari angka pertumbuhan ekonomi. Data sekunder berupa data time series diperoleh dengan melalui library research dari Bursa Efek Indonesia,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji parsial menunjukan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan suku Bunga dan pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Uji simultan menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
7	Riza Ronaldo (2019)	Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu cara dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan pengangguran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
8	Yulfita A'ini dan Wirdatul Jannah (2016)	Pengaruh Penurunan Karet Mentah terhadap Daya Beli Masyarakat di Pasar Desa Pasir Jaya	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel terikat yaitu minat beli dan variabel bebas yaitu media social. Penelitian ini menggunakan dua variabel,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pengaruh penurunan harga karet mentah terhadap daya beli masyarakat sangat tinggi hal ini dapat dilihat dari menurunnya pengunjung pasar pasir jaya semenjak

			yaitu variabel bebas independent dan Variabel terikat dependent, penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif	harga karet mentah turun dipasaran
9	Irena Ade Putri (2016)	Pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya	Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Tingkat pendidikan (X1) tingkat pengangguran (X2) pertumbuhan ekonomi (Y). untuk menilai data yang akan di ujidengan regresi linier berganda, maka dibutuhkan penganalisisan dengan uji asumsi klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Autokorelasi, dan linearitas), Uji t, Uji f, dan Koefisien determinasi (R ²	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Surabaya pada tahun 2003-2012. Tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran negatif signifikan atau terbalik terhadap pertumbuhan ekonomi kota Surabaya 2003-2012. Tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Surabaya tahun 2003-2012.
10	Zarkasi, (2014)	Pengaruh Pengangguran Terhadap Daya Beli Masyarakat kalbar	Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi bahwa dari tahun 2002 sampai 2011 diperoleh dari publikasi Biro Statistik Propinsi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan (individual) terhadap daya beli masyarakat hal ini menunjukkan

			Kalimantan Barat. Uji represi berganda	bahwa ketika seseorang tidak bekerja atau menganggur, hal itu akan mempengaruhi pendapatan masyarakat akan mempengaruhi daya beli masyarakat di Kalimantan Barat, Indonesia.
--	--	--	--	--

2.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir menggambarkan analisis antara variabel bebas terhadap variabel berikut yaitu Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Daya Beli Masyarakat Kabupaten Simeulue. Keterkaitan Daya Beli Masyarakat seperti uraian diatas dapat ditunjukkan dalam bagan dibawah ini.



Gambar 2. 1Kerangka Pemikiran

2.6. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah diduga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengangguran dengan daya beli masyarakat di Kabupaten Simeulue.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mengkaji hubungan antara pengangguran dengan daya beli masyarakat simeulue dalam kurun waktu 2004-2021.

3.2. Data Penelitian

3.2.1. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini digunakan data sekunder. Data sekunder sebagai data penunjang yang sumber data berbentuk dalam rangkaian bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Simeulue.

3.2.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library Reseacrh*). Yaitu mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca buku-buku dan literature lainnya baik yang wajib maupun yang dianjurkan berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penenlitian ini.

3.3. Model Analisa Data

Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap daya beli masyarakat simeulue dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana yang dihitung dengan menggunakan aplikasi *SPSS 23*.

1. Analisis regresi linier sederhana

Menurut Ridwan (2009) analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen saat nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta X + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel diantaranya 1 variabel dependen yaitu Daya Beli Masyarakat (DBM) serta variabel independen yaitu: Pengangguran (P) variabel tersebut dapat disubstitusikan kepersamaan 2 hingga menjadi:

$$\text{Log DBM} = \alpha + \beta \text{ Log P} + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

DBM = Daya Beli Masyarakat

α = Konstanta (nilai Y pada saat X sama dengan nol)

β = Koefisien

P = Pengangguran

e = error

Dimana DBM adalah nilai variabel terikat, b merupakan nilai variabel bebas, a konstanta regresi, b adalah besarnya kenaikan atau penurunan nilai variabel terikat apabila P naik atau turun nilainya satu satuan ketika DBM konstanta.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa yang digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), koefisien determinasi (R^2) merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi (Hasan, 2008). Dengan Rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

KP = Besarnya koefien tertentu

r^2 = Koefisien korelasi

3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Hasan (2008) uji t digunakan untuk menguji hipotesis suatu parameter bila sampel berukuran kecil ($n \leq 30$) dengan ragam populasi tidak diketahui.

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah anggota sampel

3.3.1. Uji Asumsi Klasik

Kebenaran spesifikasi model penelitian ini dideteksi melalui pengujian asumsi klasik yang berupa uji Normalitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas,

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebenarnya. Hasil uji normalitas melalui uji signifikansi Kolmogorov-Smirnov.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji DurbinWatson (Uji DW).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan guna untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.

3.4. Pengujian Hipotesis

Dengan kriteria pengukuran sebagai berikut :

1. Untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial digunakan “ uji t ” dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. $H_0 : \beta = 0$, variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengangguran terhadap daya beli masyarakat Kabupaten Simeulue (Y).

- b. $H_a : \beta \neq 0$, variabel independen (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengangguran terhadap daya beli masyarakat Kabupaten Simeulue (Y).
2. Untuk hasil kesimpulan t_{hitung} dalam mengambil keputusan jika :
 - a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh nyata pengaruh tingkat pengangguran terhadap daya beli masyarakat Kabupaten Simeulue.
 - b. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh nyata pengaruh tingkat pengangguran terhadap daya beli masyarakat Kabupaten Simeulue.

3.5. Definisi Operasional Variabel

- a. Pengangguran (P) adalah suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan diukur dalam satuan jiwa.
- b. Daya beli masyarakat (DBM) adalah pengukuran yang dilakukan dengan menghitung besarnya pengeluaran (konsumsi) perkapita masyarakat Kabupaten Simeulue diukur dalam satuan Rupiah (Rp) dalam kurun waktu 2004-2021.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat pengangguran terhadap daya beli masyarakat di Kabupaten Simeulue menggunakan data tahun 2004-2021. Berdasarkan data tersebut diketahui nilai rata-rata jumlah pengangguran dari tahun 2004-2021 yaitu sebesar 4,30% dan nilai rata-rata daya beli masyarakat sebesar 1,19%.

4.1. Analisis Data

4.1.1. Koefisien Korelasi

Uji korelasi merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui perubahan antara dua analisa atau pengukuran. Jika terdapat hubungan secara linier antara kedua perubahan tersebut, maka dinyatakan dengan korelasi (Suyono, 2018).

Tabel 4. 1
Hasil Pengukuran Koefisien Korelasi

Correlations			
		Pengangguran	Daya Beli Masyarakat
Pengangguran	Pearson Correlation	1,000	0,211
	Sig. (2-tailed)		,200
	N	18	18
Daya Beli Masyarakat	Pearson Correlation	0,211	1,000
	Sig. (2-tailed)	,200	
	N	18	18

Sumber : Output SPSS (Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat hubungan antara pengangguran (X) terhadap daya beli masyarakat (Y) di tinjau dari nilai *pearson correlation* yaitu 0,211. Hal ini memperlihatkan kekuatan hubungan antara variabel pengangguran dengan variabel daya beli masyarakat yang kurang kuat karena nilai *pearson correlation* hasil pengukuran koefisien korelasi tidak mendekati 1 dan nilai signifikannya besar dari 0,05.

4.1.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dikatakan sebagai teknik untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2
Hasil Pengukuran Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,211 ^a	,450	,155	,26907	1,635
a. Predictors: (Constant), Pengangguran (X)					
b. Dependent Variable: Daya Beli Masyarakat (Y)					

Sumber : Output SPSS (Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.2, memperlihatkan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,450 yang artinya jumlah pengangguran yang terdapat di hanya dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 45%.

4.1.3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara pengangguran (P) terhadap daya beli masyarakat (DBM). Selain itu, analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat (Suyono, 2018).

Tabel 4.3
Hasil Pengukuran Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,067	0,421		3,532	,002
	Pengangguran	0,302	,349	.211	2,864	,040

a. Dependent Variable: Daya Beli Masyarakat (Y)

Sumber : Output SPSS (Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.3, Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 1,067 yang artinya jika pengangguran nol, maka daya beli masyarakat bernilai 1,067. Nilai koefisien regresi variabel pengangguran bernilai positif yaitu 0,302. Sehingga jika setiap terjadi peningkatan pengangguran sebesar 1%, maka daya beli masyarakat akan meningkat sebesar 0,302% dengan asumsi variabel independen lainnya memiliki nilai yang tetap. Dari hasil regresi linier sederhana maka diperoleh persamaan :

$$DBM = 1,067 + 0,302X + e$$

4.1.4. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan sebagai teknik untuk mengetahui apakah variabel pengangguran berpengaruh atau tidak secara parsial terhadap daya beli masyarakat (Suyono, 2018). Pengujian hipotesis t dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian hipotesis t dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 4
Hasil Pengukuran Hipotesis t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,067	0,421		3,532	,002
	Pengangguran	0,302	,349	211	2,864	,040

a. Dependent Variable: Daya Beli Masyarakat (Y)

Sumber : Output SPSS (Diolah, 2023)

- Hipotesis

Ho : Pengangguran secara parsial tidak berpengaruh terhadap daya beli masyarakat di Kabupaten Simeulue.

Ha : Pengangguran secara parsial berpengaruh terhadap daya beli masyarakat di Kabupaten Simeulue.

Berdasarkan data tabel 4.4 memperlihatkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,864 dan nilai signifikansi sebesar 0,04. Nilai t_{tabel} dapat diketahui dari tabel statistik pada tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan $df_2 = (n-k-1)$ atau $18-1-1 = 16$. Berdasarkan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05, maka diperoleh nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,119.

Kriteria pengujian :

– Berdasarkan nilai t_{hitung} :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

– Berdasarkan nilai signifikansi :

Jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Keputusan :

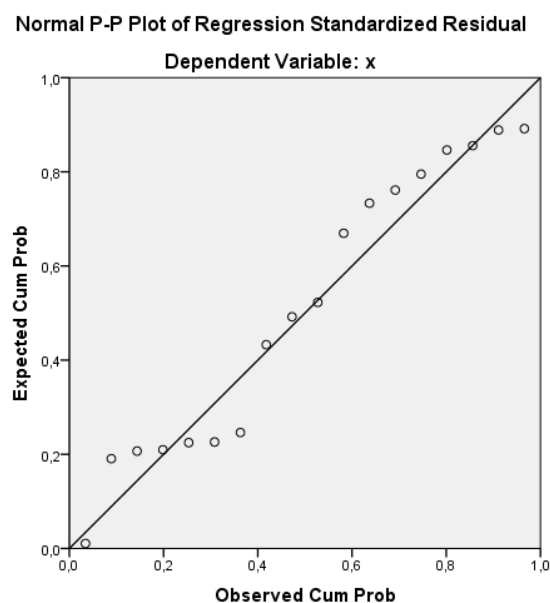
Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,864 > 2,119$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan $Sig\ 0,04 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat dinyatakan variabel pengangguran memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap variabel daya beli masyarakat di. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yang didapatkan dari uji t.

4.1.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah pengukuran atau pengujian untuk mengetahui kelayakan model regresi yang dihasilkan pada sebuah data. Uji asumsi klasik terdiri dari uji autokorelasi, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki pengganggu atau memiliki distribusi yang normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4. 1 Grafik Hasil Uji Nomalitas

Sumber : Output SPSS (Diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa model regresi yang dihasilkan sudah berdistribusi secara normal. Hal ini dikarena oleh bentuk titik-titik pada grafik telah mendekati garis diagonal pada grafik tersebut.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi apakah terbebas dari autokorelasi atau tidak. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada table 4.6.

Tabel 4. 5
Hasil Pengukuran Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,211 ^a	,450	,155	,26907	1,635
a. Predictors: (Constant), Daya Beli Masyarakat (X)					
b. Dependent Variable: Pengangguran (Y)					

Sumber : Output SPSS (Diolah, 2023)

Berdasarkan data tabel 4.5 memperlihatkan nilai DW sebesar 1,635. Nilai dU sebesar 1,391 dan dL sebesar 1,157 diketahui dari tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan N sebanyak 18.

Kriteria Pengujian :

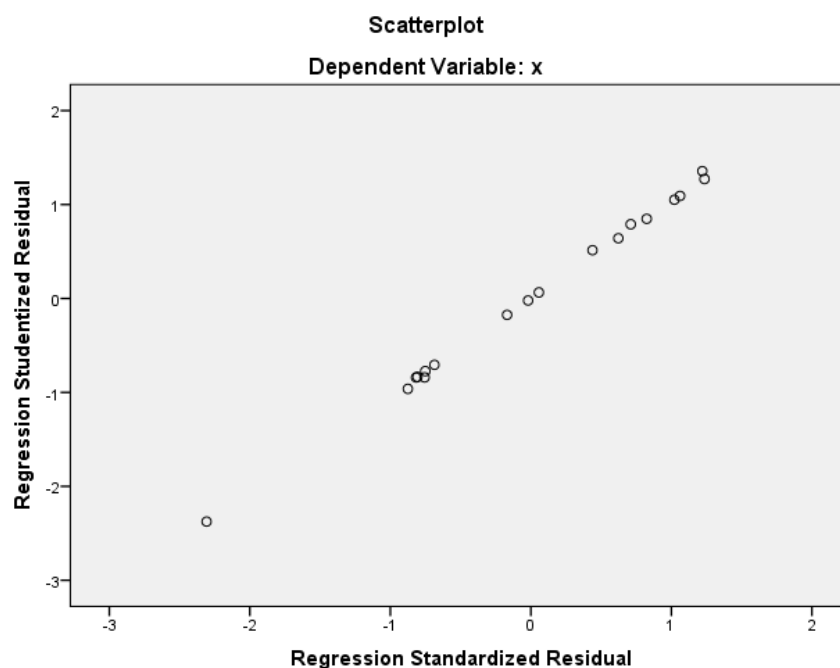
- Jika $dU < DW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- Jika $DW < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
- Jika $DW > 4-dL$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- Jika $4-dU > DW < 4-dL$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan.

Keputusan :

Nilai $dU < DW < 4-dU$ atau $1,391 < 1,635 < 2,609$, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi dan berjalan secara normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi mengalami ketidaksamaan *variance* antara beberapa residual. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS (Diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Hal ini disebabkan oleh transformasi bentuk titik-titik yang berada pada grafik *scatter* plot telah menyebar di atas dan di bawah posisi angka nol pada sumbu Y.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan uji statistik hasil penelitian memperlihatkan variabel pengangguran memiliki pengaruh secara positif terhadap daya beli masyarakat di Kabupaten Simeulue. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Hartati (2020), menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Secara parsial variabel pengangguran memiliki pengaruh terhadap daya beli masyarakat di Kabupaten Simeulu, hal ini dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pengaruh variabel pengangguran juga dapat dilihat dari uji determinasi dimana nilai R^2 bernilai 0,450 atau 45% adalah nilai persentase yang dipengaruhi oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan persamaan $DBM = 1,067 + 0,302X + e$ menjelaskan bahwa pengangguran di memiliki pengaruh positif terhadap tingkat daya beli masyarakat di Kabupaten Simeulue dalam jumlah kecil. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa jika terjadi peningkatan terhadap daya beli maka tingkat pengangguran juga akan meningkat. Hasil uji asumsi klasik memperlihatkan tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik yang terjadi dalam variabel. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah pengangguran merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menurunkan daya beli masyarakat di Kabupaten Simeulue.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya beli masyarakat secara parsial sebesar 45 persen dan dalam penelitian ini tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik antara variabel-variabel yang diteliti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran terhadap penelitian lain selanjutnya agar dapat menganalisis yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat seperti pengaruh angka harapan hidup dan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Simeulue.

DAFTAR PUSTAKA

- A'ini. Y., dan Jannah. W. 2016. Pengaruh Penurunan Harga Karet Mentah Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Pasar Desa Pasir Jaya, *Jurnal Ekonomi Universitas Pasir Pangaraian*.
- Ananta. 2010. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE UI.
- Aprillita. D., dan Didin. H. P, 2021. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Daya Beli Masyarakat untuk Sektor Online Retail. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 1*.
- Badan Pusat Statistik, 2022. *Kabupaten Simeulue Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik.
- Fitsma, F. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kepulauan Selayar. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 3(01), 9-18.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi, Bagian Mikro*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hanggara, A. 2019. *Pengantar Akuntansi Surabaya*. Cv. Jakad Publishing Sukirno, 2011, *Makroekonomi, Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hartati, N. 2020. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2010-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*.
- Hasan, I. 2008. *Pokok-pokok Materi Statistik (2) (Statistik Interfensif)*. Edisi-2 PT. Jakarta : Bumi Aksara.
- Iskandar, S. H. M. S. K. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Beli Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Batik Bangsin Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Kasim, R., Engka, D. S., dan Siwu, H. D. 2021. Analisis Pengaruh Inflasi, Pengangguran Dan Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado. *Jurnal EMBA. Vol 9 No.1*.
- Kaufman, B. E. et al, 2009. *The Economics of Labor Markets*, Fifth Edition, The Dryden Press.
- Kurniawan, 2018. Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Surabaya 2007-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* , Vol 6 No 2.

- Latifah, N. 2022. Saluran distribusi dan daya beli masyarakat terhadap volume penjualan. *Jurnal riset ekonomi RITMIK*.
- Lewaherilla, E. 2021. Pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 3 No 2*.
- Mankiw N. 2003, *Teori Makro Ekonomi, Edisi Kelima, Alih Bahasa*. Jakarta : Erlangga.
- Mufidah, R. 2022. Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. *Jurnal Education and Development, Vol 10 No 2, 521-527*.
- Nawara et, al. 2021. Strategi Bisnis Dalam Menghadapi Daya Beli Masyarakat Yang Rendah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bsnis, Universitas Muhammadiyah Riau. Vol 5 No2*.
- Pantjar. S, et al. 2013, Produksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemiskinan, dalam Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis. Vol 1 No 2*.
- Pratiwi, P. 2015. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istiewah Yogyakarta.
- Prayogo. D., dan Sukim. 2021. *Determinan Daya Beli Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020*. Jakarta Timur.
- Primandari, N. R, 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatra Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembanguna. Vol 16 No 1 :1-10, juni 2018*
- Putri, I.A, 2016. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 4 No 3*.
- Ridwan. 2009. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Sosial Ekonomi., Komunikasi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Ronaldo, R. (2019). Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi makro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, 21(2), 137-153*.
- Rosa, Y. D., Agus, I., dan Abdilla, M. 2019. Pengaruh Inflasi, Kebijakan Moneter dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas. Vol 21 No 2, juli 2019*.
- Salvotre. 2008. *Managerial Economics. Fifth Edition*. Singapore : Thomson Learning
- Samuelson. 2007. *Ekonomi Makro*. Jakarta : Media Global.
- Sari, Y., dan Falianto, A. 2020. Pegaaruh Pertumbuhan Ekonomi Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Development. Vol 8 No2*.

- Sayifullah., dan Gandasari, T. R, 2016. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol 6 No 2.*
- Simanjuntak., dan Payaman, J. 2008: *Pengantar Ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Penerbit LPFE-UI.
- Simatupang, P. 2013. Analisis Kritis terhadap Paradigma dan Kerangka Dasar Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol 25 No 1.*
- Sukirno. 2008. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Suparman, 2022. *Pembangunan Ketenagakerjaan: Teori, Konsep, Model dan Studi Empiris*. Jakarta : Publica Indonesia.
- Suparmoko. 2008. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Supawi, P. 2016. Modul Perkuliahan Lingkungan Ekonomi Bisnis. Surakarta: Program Pascasarjana. UNIBA.
- Suyono. 2018. *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta : Deepublish publisher.
- Todaro, dan Michael, P. 2009, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Ke tujuh*, Jakarta : Erlangga.
- Umar et al, 2019. *Pengaruh Inflasi, PDRB, UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019 Sumber, Vol 4 No 49.*
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika, 4(2)*, 101-113.
- Widayati, H. W., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2019). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic, 1(2)*, 182-194.
- Yuniati, M. dan Amini, R. 2020. Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Daya Beli Masyarakat NTB. Mpu Prcuration: *Jurnal Penelitian Manajemen. Vol 2. No 2.*
- Yusuf, S, et al. 2019. Village institution relations in the utilization of village funds in namlea district. *Int. j. technol. Res, Vol 8. No 8.*
- Zarkasi, 2014. Pengaruh Pengangguran Terhadap Daya Beli Masyarakat Kalbar. *Jurnal Khatulistiwa. Vol 4 No 1.*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

- Persentase Jumlah Pengangguran dan Daya Beli Masyarakat Di tahun 2004-2021

No	Tahun	% Pengangguran	% Daya Beli Masyarakat
1	2004	5,22	1,26
2	2005	3,04	1,55
3	2006	4,64	0,93
4	2007	4,45	1,5
5	2008	4,63	1,43
6	2009	3,42	0,91
7	2010	2,25	1,26
8	2011	3,36	1,21
9	2012	4	1,21
10	2013	3,42	1,21
11	2014	5,57	1,21
12	2015	5,51	1,21
13	2016	5,31	1,21
14	2017	3,12	0,91
15	2018	4,95	0,91
16	2019	5,82	1,21
17	2020	3,47	1,2
18	2021	5,21	1,2

- Data Ln Variabel Pengangguran dan Variabel Daya Beli Masyarakat Di tahun 2004-2021

No	Tahun	Ln Pengangguran	Ln Daya Beli Masyarakat
1	2004	1,65	0,44
2	2005	1,11	-0,07
3	2006	1,53	0,41
4	2007	1,49	0,36
5	2008	1,53	-0,09
6	2009	1,23	0,23
7	2010	,81	0,19
8	2011	1,21	0,19
9	2012	1,39	0,19
10	2013	1,23	0,19
11	2014	1,72	0,19
12	2015	1,71	0,19
13	2016	1,67	-0,09
14	2017	1,14	-0,09
15	2018	1,60	0,19
16	2019	1,76	0,18
17	2020	1,24	0,18
18	2021	1,65	0,18

Lampiran 2. Hasil Pengukuran SPSS.23

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Pengangguran	1,4267	,26706	18
Daya Beli Masyarakat	1,1928	,18692	18

Correlations			
		Pengangguran	Daya Beli Masyarakat
Pengangguran	Pearson Correlation	1,000	0,211
	Sig. (2-tailed)		,200
	N	18	18
Daya Beli Masyarakat	Pearson Correlation	0,211	1,000
	Sig. (2-tailed)	,200	
	N	18	18

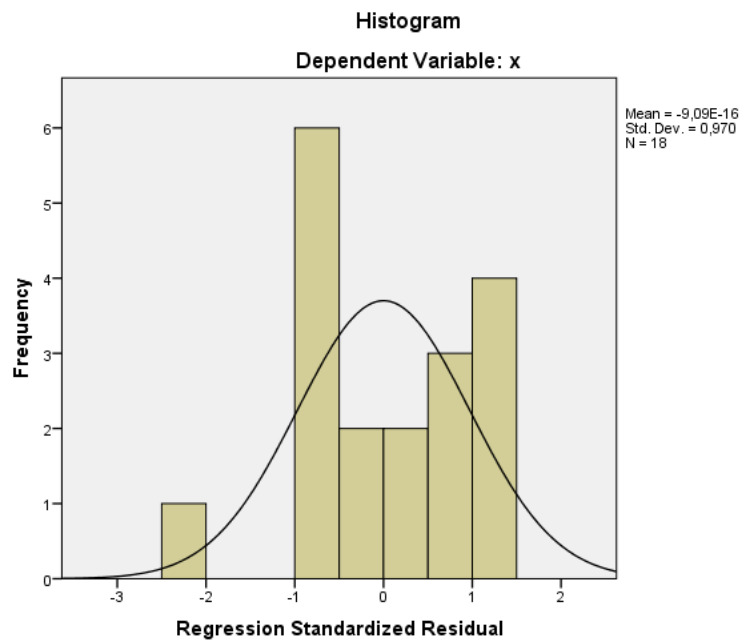
Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,211 ^a	,450	,155	,26907	1,635
a. Predictors: (Constant), Pengangguran (X)					
b. Dependent Variable: Daya Beli Masyarakat (Y)					

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,054	1	,054	5,747	,040 ^b
	Residual	1,158	16	,072		
	Total	1,212	17			
a. Dependent Variable: Daya Beli Masyarakat (Y)						
b. Predictors: (Constant), Pengangguran (X)						

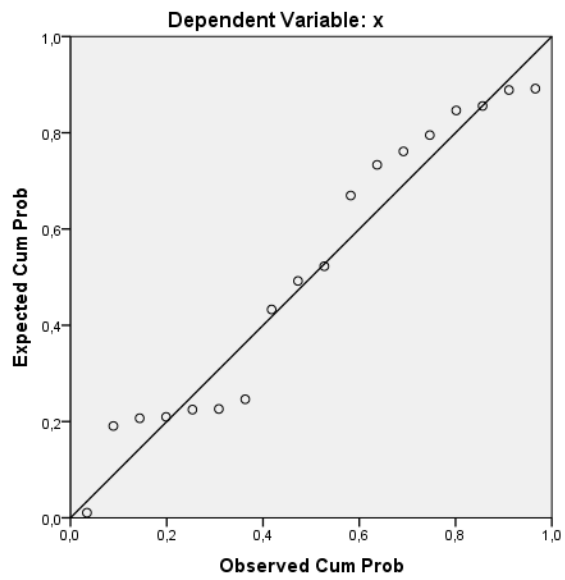
Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,067	0,421		3,532	,002
	Pengangguran	0,302	,349	,211	2,864	,040
a. Dependent Variable: Daya Beli Masyarakat (Y)						

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,3413	1,5344	1,4267	,05640	18
Std. Predicted Value	-1,513	1,911	,000	1,000	18
Standard Error of Predicted Value	,063	,140	,085	,028	18
Adjusted Predicted Value	1,2642	1,5152	1,4234	,06289	18
Residual	-,62092	,33247	,00000	,26104	18
Std. Residual	-2,308	1,236	,000	,970	18
Stud. Residual	-2,375	1,356	,005	1,017	18
Deleted Residual	-,65779	,40536	,00323	,28743	18
Stud. Deleted Residual	-2,858	1,395	-,016	1,089	18
Mahal. Distance	,001	3,652	,944	1,256	18
Cook's Distance	,000	,216	,051	,059	18
Centered Leverage Value	,000	,215	,056	,074	18

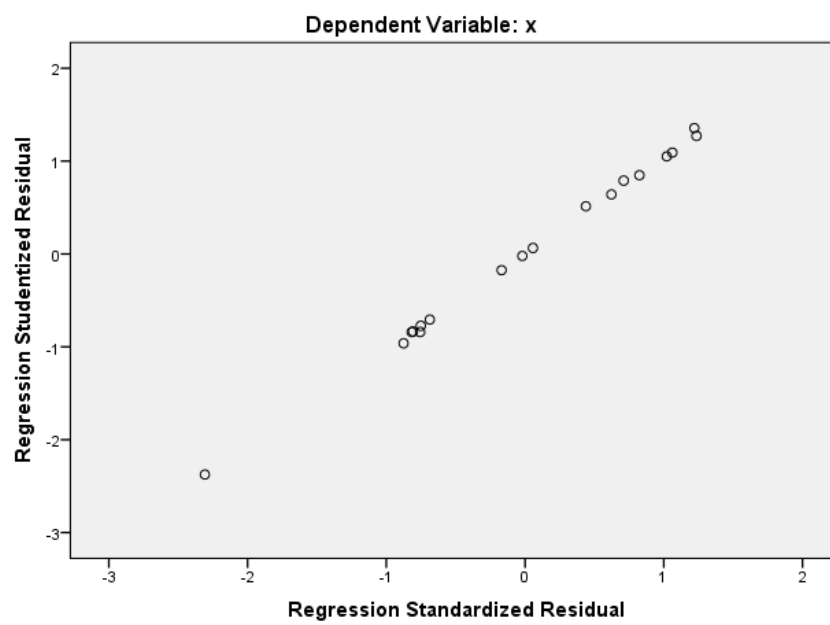
a. Dependent Variable: x



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Lampiran 3. Tabel t_{tabel}

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500

Lampiran 4. Tabel Autokorelasi

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS TEUKU

UMAR

FAKULTAS EKONOMI

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59

Telepon: 0655-7110535

Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Nomor : 1279/UN59.4/LT/2022

13 Oktober 2022

Hal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth.

1. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Simeulue

di-

Tempat.

Dekan Fakultas Ekonomi dengan ini mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin kepada:

Nama : Rita Mayanti

NIM : 1805906010038

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Alamat : Desa Langi Kabupaten Simeulue

Judul Penelitian : Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Daya Beli Masyarakat Kabupaten Simeulue

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa, guna melengkapi penyusunan skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Demikian surat ini disampaikan, atas segala perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.




.....
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I
Akademik dan Kemahasiswaan,

IRI S.E., M.Si.
506242021211001

Tembusan :
- Peringgal,-

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari BPS Simeulue

 **BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SIMEULUE**

Nomor : B-365/BPS/11011/11/2022
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Simeulue, 07 November 2022

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
di -
Meulaboh

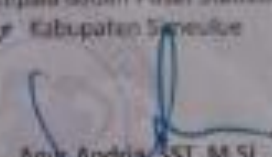
Menindaklanjuti Surat Dekan Universitas Teuku Umar Fakultas Ekonomi Nomor 1278/UNS9 A/LT/2022 tanggal 13 Oktober 2022 perihal izin Penelitian Skripsi, berikut kami sampaikan:

Nama : Rita Mayanti
NIM : 1805906010038
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Desa Langi Kabupaten Simeulue
Judul Penelitian : Pengaruh Pengangguran Terhadap Daya Beli Masyarakat Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue

Telah melakukan kunjungan dan melaksanakan penelitian terkait dengan judul skripsi diatas pada tanggal 1 – 4 November 2022 di BPS Kabupaten Simeulue.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian, dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Simeulue


Agus Andriat SST, M.Si
NIP. 19790830 200012 1 006

Jl. Tgk. Diring Desa Air Dingin, Bualueg, Telp/Fax: (0650)001900
Homepage: <http://simeuluekab.bps.go.id> Email: bps157300@bps.go.id

BIODATA PENULIS

1. Identitas Pribadi

Nama : Rita Mayanti
Nim : 1805906010038
Tempat/Tanggal Lahir : Langi, 05 April 2000
Agama : Islam
Nomor Hp : 082294456346
Email : ritamayanti052@gmail.com

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : M. Adin
Nama Ibu : Wirniati

3. Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 4 Alafan (2006-2012)
SMP/MTS : SMP Negeri 1 Alafan (2012-2015)
SMA : SMA Negeri 1 Alafan (2015-2018)
Perguruan Tinggi : Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
Meulaboh (2018-2023)